

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM MENINGKATKAN OPERASI PERKALIAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR

Oleh:

Resmi Novita

**Abstract:** This research was derived from the problem faced by the students in the third grade of SDN 17 Jawa Gadut Padang in which they got problems to multiply numbers from 5 to 9. This was caused by the students who tended to memorize the numbers. The purpose of this research was to overcome the problem found in this research and to improve the students' ability to multiply numbers from 5 to 9, and the students were expected to be able to memorize multiplication from 5 to 9. This was a quasi experimental research which used Pretest Posttest Design. Using this design, experiment was only done to a group without presenting the control group. The subject of the research was four students in the third grade of SDN 17 Jawa Gadut Padang. The data obtained was analyzed by using U Mann-Whitney test. The research hypothesis would be accepted if the value of  $U_{\text{calculated}} > U_{\text{table}}$  on the significance level 95% or  $\alpha = 0,05$ . The result of data analysis indicated that  $U_{\text{calculated}} (0,5)$  was bigger than  $U_{\text{table}} (0)$  indicating that the hypothesis was accepted. Thus, the result of the research showed that applying various lecturing method through question and answer, assigning task, giving exercise and demonstrating the task by using multiple set was effective to improve the students with learning disabilities ability to multiply number from 5 to 9.

Kata kunci : *Multiple Set*; Kemampuan Perkalian; Anak Berkesulitan Belajar

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan terpenting untuk sains dan teknologi yang sangat perlu bagi pembangunan di bidang pendidikan. Dalam pendidikan, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Bahkan matematika diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan semua siswa untuk menguasai pelajaran matematika khususnya perkalian. Pelajaran perkalian perlu diberikan kepada semua siswa, dimulai dari siswa sekolah dasar, tujuannya untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Perkalian merupakan salah satu pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan standar kompetensi dasar sekolah dasar kurikulum tingkat dasar satuan pendidikan kelas tiga SD, siswa kelas tiga seharusnya sudah mampu menyelesaikan operasi hitung perkalian namun masih ada siswa yang belum menguasai perkalian salah satunya siswa-siswa yang berada di SDN 17 Jawa Gadut. Di SDN 17 Jawa Gadut peneliti melakukan identifikasi pada siswa kelas tiga, hal pertama peneliti lakukan yaitu memberikan beberapa soal perkalian kepada seluruh siswa kelas tiga, soal perkalian yang peneliti berikan berdasarkan kurikulum kelas tiga yaitu melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Hasil identifikasi menyatakan bahwa seluruh siswa kelas tiga menjawab salah semua soal perkalian yang peneliti berikan, hal ini terjadi disebabkan pelajaran perkalian bilangan tiga angka merupakan pelajaran yang baru dipelajari pada minggu yang lalu karena itu siswa-siswa tersebut belum memahami sepenuhnya perkalian yang hasil bilangan tiga angka tersebut, kemudian peneliti melakukan identifikasi kembali namun peneliti menurunkan materi pelajarannya dengan cara memberikan soal perkalian kelas dua semester dua yaitu melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan beberapa pelajaran berdasarkan buku ajar kelas satu dan kelas dua. Di dalam soal tersebut peneliti menanyakan kepada anak lambang dalam operasi hitung seperti tanda (+, -, =, ×, :), beberapa soal penjumlahan, pengurangan, perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, dan soal pembagian yang hasilnya bilangan dua angka.

Berdasarkan dari hasil identifikasi kedua yang peneliti lakukan di SDN 17 Jawa Gadut, peneliti menemukan empat orang siswa yang memiliki nilai terendah dalam menjawab soal perkalian yang peneliti berikan. Untuk memperjelas kemampuan keempat siswa tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas tiga tentang kemampuan serta sikap keempat siswa tersebut didalam kelas pada saat pembelajaran matematika khususnya perkalian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas tiga, beliau mengatakan bahwa keempat siswa tersebut memiliki hambatan dan kesulitan dalam melakukan operasi perkalian, sehingga saat proses pembelajaran matematika sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Dan peneliti juga melakukan wawancara tentang media atau metode yang digunakan pada saat pelajaran perkalian, beliau mengatakan bahwa media yang digunakan pada

pelajaran perkalian tidak ada namun hanya menggunakan metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen kepada keempat siswa tersebut, asesmen ini peneliti lakukan sebanyak dua kali dengan cara memberikan beberapa butir soal yang dibatasi dengan perkalian 1 s/d 5 dan perkalian 5 s/d 9, tujuannya untuk mengetahui tingkat batas kemampuan keempat siswa tersebut. Dari hasil asesmen yang peneliti lakukan keempat siswa tersebut memiliki masalah pada perkalian 5 s/d 9 sebab pada perkalian 1 s/d 4 keempat siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan benar karena perkaliannya tidak membutuhkan penjumlahan yang panjang atau hasil jumlahnya yang tidak terlalu besar, sedangkan perkalian 5 s/d 9 siswa memiliki hambatan dan kesulitan karena siswa tidak hafal tabel perkalian sehingga siswa menjawab soal tersebut dengan jalan panjang.

Melakukan perkalian dengan jalan panjang ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan resiko kesalahannya cukup tinggi dan ada juga siswa menjawab soal yang peneliti berikan yaitu dengan cara yang melihat hasil temannya, menggunakan kalkulator, dan melihat tabel perkalian hal ini dilakukan karena keempat siswa tersebut tidak hafal daftar perkalian, namun keempat siswa tersebut sudah mengerti konsep perkalian yaitu  $3 \times 5 = 5 + 5 + 5$  walaupun keempat siswa ini mengetahui konsep perkalian tetapi tidak menguasai daftar perkalian dengan baik maka akan menjadi kendala dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang ditujukan untuk membantu anak kesulitan belajar dalam meningkatkan kemampuan perkaliannya dengan menggunakan sebuah metode.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelajaran perkalian yaitu metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, eksperimen, bermain peran, karyawisata, *inquiry* dan *discovery*. Dari semua jenis metode yang digunakan pada pelajaran perkalian, namun peneliti ingin menggunakan metode ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi ini adalah metode ceramah yang akan dikombinasikan dengan beberapa metode lain seperti tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi. yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dan metode ceramah bervariasi ini dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran perkalian serta cocok untuk materi kognitif tingkat rendah (yang mengharuskan menghafal saja),

dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) pada guru dan siswa, hemat waktu serta mudah dan efisien waktu dengan siswa yang banyak, karena metode tersebut menjelaskan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik dan kemudian dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif. Namun pada saat menggunakan metode ceramah bervariasi, peneliti menggunakan sebuah *multiple set*. *Multiple set* yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa menjawab soal perkalian tanpa harus menghafal tabel perkalian, dapat memberikan pengalaman belajar secara kongkrit, dapat menanamkan konsep perkalian kepada siswa bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang, dan metode *multiple set* ini juga digunakan untuk penanggulangan anak kesulitan belajar dalam pelajaran perkalian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen dengan pendekatan penelitian subjek kelompok (Quasi Eksperimen). Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu suatu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol / memanipulasikan semua variabel yang relevan. Quasi Eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Subjek penelitian ini adalah “benda, hal atau orang tempat data dan variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan” (Arikunto, 2005:85). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar kelas III SDN 17 Jawa Gadut yang berjumlah empat orang yaitu ZK, AD, RH, NL.

Adapun kriteria hambatan dan masalah yang diajukan dalam penentuan subjek penelitian ini berdasarkan kepada hasil asesmen yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jenis dan tingkat kemampuan yang sama yaitu kesulitan dalam perkalian 5 s/d 9.
2. Memiliki latar belakang yang sama yaitu sama-sama kelas III.
3. Semua anak diangkat dengan pertimbangan dari kelas yang sama.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah tes tertulis sedangkan alat dan pengumpul data yang digunakan adalah instrumen soal-soal tes yang materinya perkalian 5 s/d 9 dalam bentuk tes butir soal baik *pretest* maupun *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau treatment menggunakan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set*, sedangkan *posttest* dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set*.

Teknik analisis data menggunakan Uji statistika yaitu Uji U Mann Withney dengan rumusan menurut Nazir (2011:405) adalah:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$U_1/U_2$  = Koefisien U tes

$R_1$  = Rangka/peringkat kelompok *pretest*

$R_2$  = Rangka/peringkat kelompok *posttest*

$n_1$  = Jumlah kelompok *pretest*

$n_2$  = Jumlah kelompok *posttest*

Menurut Nazir (2011:406) kriteria pengujian hipotesis penilaian penelitian ini adalah:

$H_a$  diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,005

$H_0$  ditolak jika  $U_{hit} \leq U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,005

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki subjek empat orang siswa yaitu MZ (sepuluh tahun), AD (sepuluh tahun), NL (sembilan tahun), dan RH (sembilan tahun). Keempat siswa ini merupakan siswa SDN 17 Jawa Gadut yang memiliki masalah dalam pelajaran perkalian dan mereka memiliki jenis dan tingkat kemampuan yang sama yaitu kesulitan dalam perkalian 5 s/d 9. Untuk mengatasi masalah siswa-siswa tersebut peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal di antaranya:

#### a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

#### b. Metode

Untuk menjawab soal perkalian 5 s/d 9 maka peneliti menggunakan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set*.

#### c. Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi ini peneliti memberikan soal esay / isian sebanyak 10 soal, dengan skor jika betul 1 maka nilainya 1, jika salah 1 maka nilainya adalah 0.

### 2. Pengolahan Data

Setelah diperoleh data skor anak berkebutuhan khusus, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Prosedur yang dilakukan antara lain adalah:

a. Penelitian

Setelah semua lembaran jawaban anak berkesulitan belajar terkumpul, dilakukan pengkodean pada setiap nama anak berkesulitan belajar, memeriksa jawaban anak dan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian.

b. Pengelompokkan jenis data

Data yang terkumpul diberi nilai kemudian dipisahkan antara lembar jawaban hasil *pretest* dan *posttest*.

c. Perhitungan

Perhitungan data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Data yang diperoleh harus bersifat objektif, nilai tersebut tidak secara langsung dimasukan ke dalam rumus Uji Mann-Whitney, melainkan terlebih dahulu dihitung dengan rumus rata-rata atau mean, proses pengolahan data hasil penelitian akan menjadi lebih mudah apabila data tersebut dimasukan kedalam tabel.

**Tabel 4.1**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Anak Berkesulitan Belajar**

No	Kode Siswa	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	MZ	50	100
2	AD	20	100
3	RH	20	80
4	NL	0	50

Langkah selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing subjek penelitian sebelum diberi perlakuan (X<sub>1</sub>) dan setelah diberi perlakuan (X<sub>2</sub>).

**Tabel 4.2**  
**Tabel Persiapan Menghitung Rank**

No	Kode Siswa	Skor	Rank
1	MZ	100	1,5

2	AD	100	1,5
3	RH	80	3
4	NL	50	4,5
5	MZ	50	4,5
6	AD	20	6,5
7	RH	20	6,5
8	NL	0	8

**Tabel 4.3**  
**Tabel Rekapitulasi Persiapan Menghitung Rank**

No	Kode	Skor	Rank	No	Kode	Skor	Rank
		N1	X2			N2	R1
1	MZ	50	4,5	1	MZ	100	1,5
2	AD	20	6,5	2	AD	100	1,5
3	RH	20	6,5	3	RH	80	3
4	NL	0	8	4	NL	50	4,5
<b>JUMLAH</b>		<b>90</b>	<b>25,5</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>280</b>	<b>10,5</b>

### 3. Analisis Uji U Mann-Whitney

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.4 diketahui jumlah siswa *pretest* ( $n_1$ ) = 4 orang anak, dengan jumlah rank ( $R_2$ ) = 25,5 dan jumlah siswa *posttest* ( $n_2$ ) = 4 orang anak, dengan rank ( $R_1$ ) = 10,5. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann Whitney.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan :

$U_1/U_2$  = Koefisien U tes

$R_1$  = Ranking/peringkat kelompok *pretest*

$R_2$  = Ranging/peringkat kelompok *posttest*

$n_1$  = Jumlah kelompok *pretes*

$n_2$  = Jumlah kelompok *posttes*

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 \cdot (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2 \\
 &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 25,5 \\
 &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 25,5 \\
 &= 16 + \frac{20}{2} - 25,5 \\
 &= 16 + 10 - 25,5 \\
 &= 26 - 25,5 \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 \cdot (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1 \\
 &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 10,5 \\
 &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 10,5 \\
 &= 16 + \frac{20}{2} - 10,5 \\
 &= 16 + 10 - 10,5 \\
 &= 26 - 10,5 \\
 &= 15,5
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari  $U_{hit}$  dalam rumus ini dipakai nilai antara  $U_1$  dan  $U_2$  yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,5$ . Perhitungan data diperoleh  $U_1 = 0,5$  dan  $U_2 = 15,5$ . Menurut Supranto (2001:332) nilai yang dipilih untuk  $U_{hit}$  dalam pengujian hipotesis adalah “nilai yang paling kecil dari kedua nilai

tersebut”. Sehingga dalam pengujian  $U_{hit}$  yang di ambil adalah 0,5. Berdasarkan perhitungan yang disesuaikan dengan tabel yang diperoleh  $U_{hit} = 0,5$  dan  $U_{tab} = 0$ .

#### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis menurut Nazir (2011:406) “jika  $H_a$  diterima apabila  $U_{hit} > U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,005 dan apabila  $H_0$  ditolak jika  $U_{hit} \leq U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,005”. Dari hasil penelitian diperoleh  $U_{hit}$  berdasarkan uji U didapat  $U_{hit} = 0,5$  dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $U_{tab} = 0$ . Dari hasil tersebut didapat  $U_{hit} > U_{tab}$ . Hal ini berarti diterima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perkalian 5 s/d 9 bagi anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 17 Jawa Gadut Padang.

## PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian di lapangan menunjukkan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan perkalian 5 s/d 9 bagi anak berkesulitan belajar yang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji U Mann-Whitney diperoleh data  $U_1 = 0,5$  dan  $U_2 = 15,5$ . Menurut Supranto (2001:332) nilai yang dipilih untuk  $U_{hit}$  dalam pengujian hipotesis adalah “nilai yang paling kecil dari kedua nilai tersebut”. Sehingga dalam pengujian  $U_{hit}$  yang di ambil adalah 0,5.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis menurut Nazir (2011:406) “jika  $H_a$  diterima apabila  $U_{hit} > U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,05 dan apabila  $H_0$  ditolak jika  $U_{hit} \leq U_{tab}$  pada taraf signifikan 0,05”. Dari hasil penelitian diperoleh  $U_{hit}$  berdasarkan uji U didapat  $U_{hit} = 0,5$  dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $U_{tab} =$

0. Dari hasil tersebut didapat  $U_{hit} > U_{tab}$ . Hal ini berarti diterima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan lebih besar  $U_{hit}$  dari  $U_{tab}$  dengan perhitungan  $U_{hit} = 0,5$  dan  $U_{tab} = 0$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan, demonstrasi dengan menggunakan *multiple set* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perkalian anak berkesulitan belajar.

Meskipun anak berkesulitan belajar memiliki masalah pada pelajaran perkalian namun masalah tersebut masih dapat diatasi, salah satunya dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi dengan menggunakan *multiple set*.

Metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan dan demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang konduktif dengan menggunakan *multiple set* dapat digunakan untuk mempermudah siswa menjawab soal perkalian tanpa menghafal tabel perkalian dan untuk penanggulangan anak berkesulitan belajar dalam perkalian sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang anak berkesulitan belajar pada perkalian dapat teratasi dan juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam perkalian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan  $U_{hit} > U_{tab}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian perhitungan  $U_{hit} = 0,5 > U_{tab} = 0$  untuk  $n = 4$ , berarti dapat

disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $U_{tab} = 0$ , untuk  $n = 4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  terbukti bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan beberapa metode lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set* efektif digunakan untuk anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 17 Jawa Gadut. Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian bagi anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 17 Jawa Gadut dan berlaku juga bagi seluruh anak berkesulitan belajar diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

## 2. Saran

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk mengoptimisasi pemanfaatan hasil penelitian ini dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru bahwa dalam memilih media atau metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru sebaiknya juga mengusahakan agar pembelajaran yang diberikan khususnya perkalian pada anak kelas III dimulai terlebih dahulu secara kongkrit, semi kongkrit menuju abstrak. (2) Diharapkan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian agar lebih kreatif dalam mencari media dan metode yang tepat dengan karakteristik anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. (3) Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti hendaknya dapat mengembangkan metode yang lebih baik lagi digunakan untuk anak dan tidak terfokus pada metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan beberapa metode lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set* saja, mungkin ada lebih banyak metode lagi yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dan peneliti juga dapat meningkatkan kemampuan keempat siswa tersebut dengan tingkat materi yang lebih tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.